

Perancangan Islamic Center Provinsi Jambi dengan Pendekatan Arsitektur Lokal dan Islam

Salsabila Putri Prasetyo⁽¹⁾, Soni Pratomo⁽¹⁾, Fetty Febriasti Bahar⁽²⁾, Harlia Febrianti⁽¹⁾
fetty.febriasti@unja.ac.id

⁽¹⁾ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Adiwangsa Jambi.

⁽²⁾ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi.

Abstrak

Islamic Center adalah tempat berlangsungnya aktifitas penunjang keagamaan Islam. Awal mula munculnya *Islamic Center* adalah dari perkembangan Islam di negara Barat, di mana agama Islam merupakan agama minoritas, sehingga *Islamic Center* menjadi wadah untuk menampung aktifitas ibadah. Kota Jambi sebelumnya memiliki *Islamic Center* yang terletak di Masjid Agung Al-Falah, namun saat ini sudah tidak beroperasi lagi. Sehingga tujuan dari perancangan ini adalah untuk memunculkan kembali pusat peradaban Islam di Jambi, yaitu Perancangan *Islamic Center* Provinsi Jambi dengan Pendekatan Arsitektur Islam dan Lokal. Pemilihan pendekatan arsitektur islam dan lokal adalah untuk memadukan dan menonjolkan ciri khas dari unsur islam dan unsur lokal. Unsur Islam pada perancangan diterapkan pada bentuk sirkulasi tapak yang membentuk segi 8, di mana segi 8 identik dengan bentuk geometris pada arsitektur islam. Unsur lokal dimasukkan dalam bangunan masjid yang memiliki bentuk atap menyerupai masjid Keramat Koto Tuo, Kerinci.

Kata-kunci: arsitektur, *Islamic center*, Jambi, masjid.

Pendahuluan

Islamic Center merupakan suatu wadah yang menjadi tempat berlangsungnya aktifitas penunjang keislaman. *Islamic Center* di Indonesia muncul dari perkembangan dari negara Barat dalam menampung aktifitas Islami seperti sholat, dakwah, dan kegiatan yang berhubungan dengan Islam. Masyarakat Indonesia mengadopsi *Islamic Center* dari luar negeri yang kemudian dijadikan sebagai pusat peradaban Islam (Hidayatullah, 2019). Menurut data BPS, persentase penduduk kota Jambi menurut agama Islam menempati 88.70% (BPS Kota Jambi, 2019)

Kota Jambi sebelumnya memiliki *Islamic Center* yang berlokasi di kawasan Masjid Al-Falah, namun saat ini *Islamic Center*-nya sudah tidak beroperasi lagi. Namun, pada Masjid Al-Falah masih terdapat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan warga setempat, seperti peringatan hari besar Islam. Di Jambi sendiri belum terdapat tempat yang dapat menaungi kegiatan keagamaan dan komunal masyarakat. Sehingga *Islamic Center* dapat menjadi jawaban bagi masalah ini, selain kegunaannya sebagai pusat peradaban agama Islam, juga dapat menjadi ruang komunal masyarakat dalam bersosialisasi.

Tinjauan Pustaka

Pengertian *Islamic Center*

Islamic Center adalah wadah yang menjadi pempunan bagi masyarakat muslim dalam melakukan hal atau urusan yang berkaitan dengan agama Islam. *Islamic Center* berasal dari negara-negara Barat yang digunakan sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan seperti shalat, ceramah agama. Atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ke-islaman. Awal mula kemunculan *Islamic Center* disebabkan oleh keresahan

umat muslim di negara Barat yang minoritas, mereka mengalami kesusahan dalam beribadah dan bersilaturahmi dengan umat muslim lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, *Islamic Center* mulai didirikan sebagai pemenuhan kebutuhan umat muslim yang berada di negara-negara yang sedang maju dan berkembang seperti Indonesia (Putro, 2012).

Istilah *Islamic Center* sebelumnya tidak dikenal dalam sejarah Islam. Istilah ini muncul di luar negeri yang daerah muslimnya minoritas, mereka tidak memiliki masjid di dekat tempat tinggal mereka. Akhirnya masyarakat muslim minoritas di beberapa daerah berkumpul mendirikan *Islamic Center* yang difungsikan sebagai pusat ibadah bagi muslim di sana (Putro, 2012).

Pengertian Arsitektur Lokal

Arsitektur lokal Jambi memiliki ciri bangunan melayu yang secara garis besar memiliki makna tentang pembelajaran dan penerapan aturan sosial masyarakat melayu Jambi. Hubungan ini dimulai dari rumah sebagai tempat tinggal ke lingkungan sekitar, interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan alam, dan individu dengan sang pencipta Tuhan Yang Maha Esa. (Anra & Sadzali, 2018). Arsitektur Melayu Jambi merupakan arsitektur yang berkembang di Provinsi Jambi dengan salah satu cirinya berupa rumah panggung (Pratomo & Putra, 2009). Rumah-rumah panggung pada arsitektur melayu Jambi ini juga memiliki kinerja yang baik dalamantisipasi terhadap iklim terutama pada kinerja pencahayaan alami serta memiliki kemampuan yang baik dalam sisi konstruksi penopang bangunan. (Pratomo, Fetty, Salsabila, & Rahma, 2022; Pratomo, N., F. B., W., & Bahar, 2020).

Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam dibangun dengan cara yang Islami seperti yang ditentukan oleh hukum syariah, tidak ada batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, tapi lebih kepada karakter Islami dalam hubungannya dengan bentuk dan dekorasi. Definisi ini merupakan suatu penjelasan yang meliputi semua jenis bangunan, tidak hanya monument ataupun bangunan religius (Dr. Rabah Saoud dalam (Fikriarini, 2010))

Tujuan *Islamic Center*

1. Mengembangkan kehidupan dalam beragama Islam, meliputi aspek aqidah, ibadah, dan mu'amalah dalam lingkup pembangunan nasional.
2. Menjadi lembaga pendidikan non-formal keagamaan agar dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh sistem pendidikan nasional.
3. Dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membangun masyarakat dan Negara Indonesia.

Fungsi *Islamic Center*

1. Sebagai pusat penyusunan, penampungan, perumusan hasil dan gagasan tentang perkembangan kehidupan agama dan peradaban Islam.
2. Sebagai pusat penyelenggaraan program latihan pendidikan non-formal.
3. Sebagai pusat penelitian pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
4. Sebagai pusat penyiaran agama dan kebudayaan Islam
5. Sebagai pusat koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah Islamiah.
6. Sebagai pusat informasi dan komunikasi masyarakat umum dan masyarakat muslim khususnya.

Klasifikasi *Islamic Center* tingkat Regional

Mencakup lingkup provinsi dan memiliki masjid bertaraf provinsi, yaitu masjid raya yang dilengkapi fasilitas yang sama dengan tingkat pusat namun bertaraf dan berciri regional.

Metode Perancangan

Pada perancangan ini dilakukan pengumpulan data dengan cara studi pustaka, data dari instansi terkait, observasi lapangan, serta pengumpulan data melalui internet.

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data secara literatur, survey lapangan, dan pencarian internet.

2. Analisis

Menganalisis data primer dan sekunder mengenai *Islamic Center*.

3. Konsep

Hasil dari analisis tapak, aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, bentuk massa, struktur dan utilitas pada perancangan.

4. Desain

Hasil konsep berupa perancangan tapak, bentuk massa, tata ruang luar yang divisualisasikan menggunakan perangkat lunak AutoCad dan Sketchup.

Program Dasar Perencanaan

1. Fungsi Bangunan

Islamic Center memiliki fungsi lain di samping fungsi utamanya sebagai pusat peradaban Islam. Fungsi-fungsi tersebut dikelompokkan menjadi:

- a. Fungsi Primer, atau fungsi utama sebagai pusat peribadatan, sarana pendidikan, pembinaan, dan pengembangan agama.
- b. Fungsi Sekunder, muncul dari adanya kegiatan yang mendukung kegiatan utama.
- c. Fungsi Penunjang, sebagai pendukung dari terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada di *Islamic Center*.

2. Aktivitas Pengguna

a. Pengguna

Pengguna yang ada di *Islamic Center* terdiri dari:

- 1) Pengelola Pengguna yang mengontrol pemeliharaan bangunan atau ruang yang ada dan mengawasi serta mengatur fasilitas yang tersedia.
- 2) Pengunjung

Pengunjung terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- Pengunjung Umum, menggunakan fasilitas umum yang tersedia, datang untuk sekadar jalan-jalan.
- Pengunjung Khusus, datang untuk menghadiri undangan atau pengajian dan melakukan kegiatan belajar.

3. Kebutuhan Ruang

a. Ruang Primer

Kelompok ruang yang terdiri dari fungsi ibadah, pendidikan, pembinaan, dan pengembangan agama (PPP), yaitu:

- 1) Masjid
- 2) Pusat Pendidikan, Pembinaan, dan Pengembangan Agama
- 3) Perpustakaan
- 4) Pusat Konsultasi ke-Islaman

b. Ruang Sekunder

Kelompok ruang yang fungsinya terdiri dari komersil, pusat informasi, dan hiburan, yaitu:

- 1) Kantor Pengelola
- 2) Ruang Pertemuan dan Ruang Serbaguna
- 3) Kafeteria

c. Ruang Penunjang

Kelompok ruang dengan fungsi servis, yaitu:

- 1) Pos Keamanan
- 2) Parkiran
- 3) Ruang Terbuka Hijau

Tinjauan Tapak

Lokasi perancangan berada di Talang Bakung. Lahan merupakan arena ex MTQ dengan luas sebesar 168.792,00 m². Tapak berbatasan dengan Kebun Binatang Taman Rimba, Bandara Udara Sultan Thaha, dan permukiman warga.

- Sebelah utara berbatasan dengan Taman Rimbo.
- Sebelah timur berbatasan dengan permukiman warga.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Bandara Sultan Thaha.
- Sebelah barat berbatasan dengan Tepian Rajo Bandara Sultan Thaha.



Gambar 1. Tapak Terpilih

Dalam Lampiran V: Peraturan Daerah Kota Jambi (PUPR, 2013), pada Kawasan Perdagangan dan Jasa pada Kawasan Pusat Kota didapat data sebagai berikut:

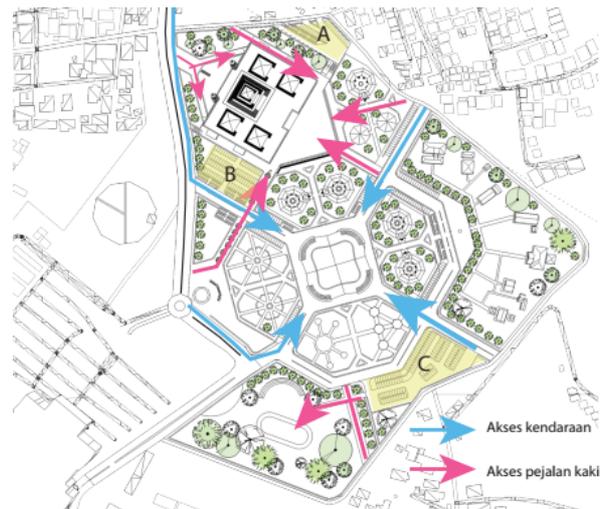
- a. KDB Maksimum : 118.154,4 m²
- b. KLB Maksimum : 472.617 m²
- c. KDH Minimum : 33.758,4 m²

- d. GSB : 20 m

Analisis Tapak

Tapak berorientasi ke barat menghadap jalan utama. Matahari berorientasi tegak lurus terhadap tapak. Angin berhembus dari timur laut, suhu tertinggi mencapai 31,6°C di siang hari.

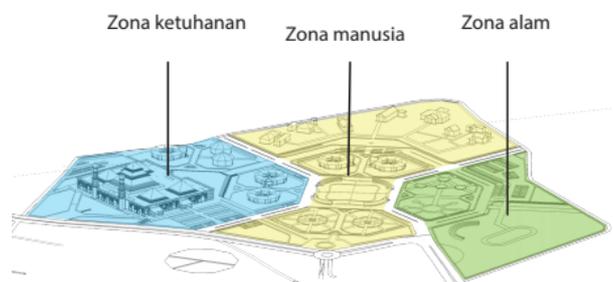
Kebisingan dari Bandara direspon dengan adanya ruang hijau dengan vegetasi yang menjadi buffer terhadap tapak. Pada sisi luar tapak ditanami tanaman yang memiliki dedaunan yang rapat, berfungsi sebagai peredam bising dan polusi dari jalan raya.



Gambar 2. Analisis Tapak

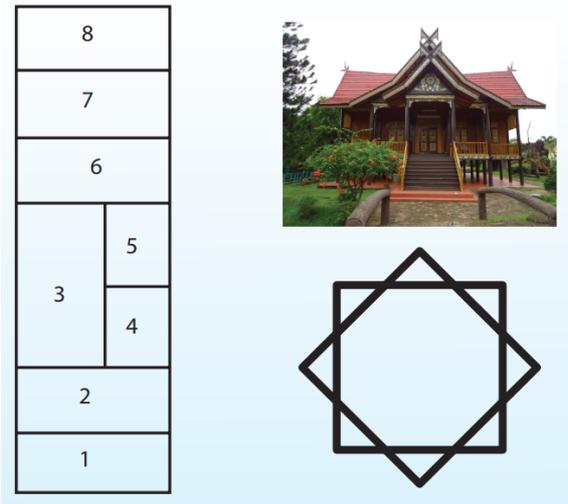
Konsep Tapak

Pembagian zonasi tapak dibagi berdasarkan definisi Islam yaitu: agama yang rahmatan lil 'alamin. Artinya, Islam adalah agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Sehingga zona tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu: hablumminallah (zona ketuhanan), hablumminannas (zona manusia), dan hablummin alam (zona alam).



Gambar 3. Zonasi Tapak

Konsep bentuk pada keseluruhan tapak diambil dari pendekatan arsitektur lokal Jambi, di mana pada rumah tradisional Jambi terdapat delapan (8) ruang dengan fungsi yang berbeda.



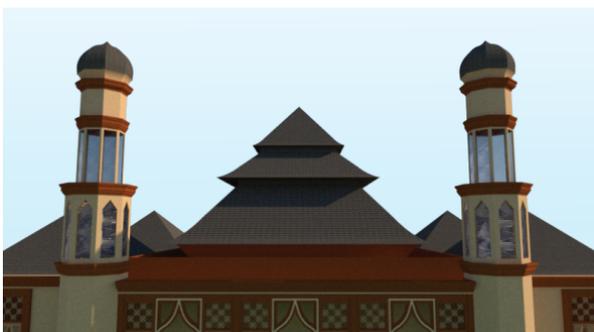
Gambar 4. Konsep Tapak

Oleh karena itu, bentuk sirkulasi pada tapak mengambil perumpamaan dari delapan ruang tadi yang membentuk segi delapan yang memusat pada tapak sebagai pengikat antar ruang dan bangunan. Selain itu, segi delapan juga menjadi ciri khas pada bentuk geometri ornament islami sehingga dari kedua bentuk pendekatan arsitektur saling berhubungan.



Gambar 5. Site Plan

Bentuk atap masjid Islamic Center diadopsi dari bentuk atap masjid Keramat Koto Tuo, Kerinci. Dimaksudkan agar memunculkan bentuk masjid tanpa atap kubah dan menampilkan atap tradisional, selain itu undakan pada atap menjadi ventilasi pada atap sebagai alur penghawaan. Dan struktur atap tanpa menggunakan plafon agar tercipta ruang yang lebih lega dan tidak terasa sempit



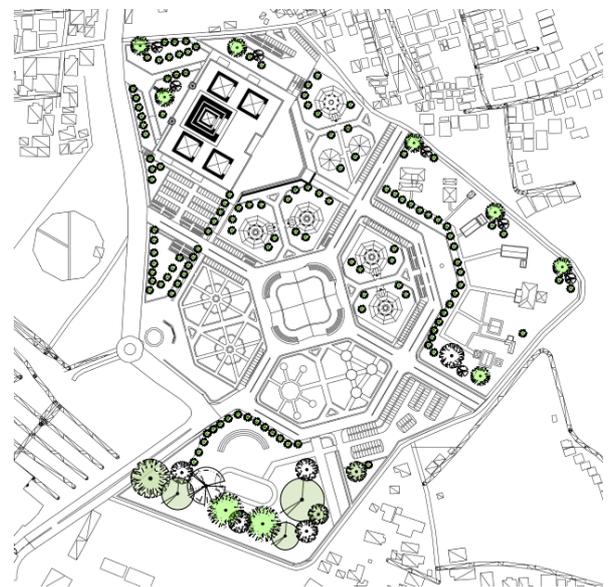
Gambar 6. Atap Masjid *Islamic Center*



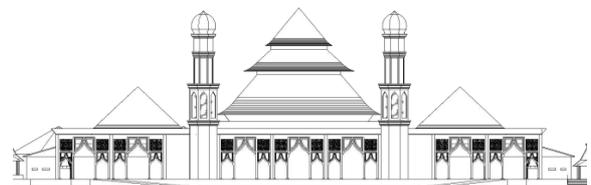
Gambar 7. Masjid Keramat Koto Tuo

Desain

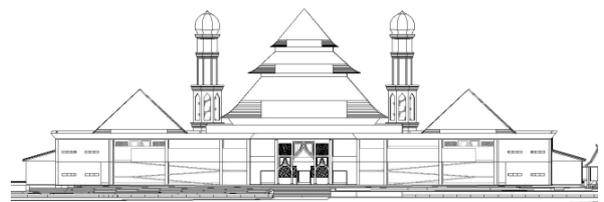
Masjid *Islamic Center*



Gambar 8. Site Plan *Islamic Center*



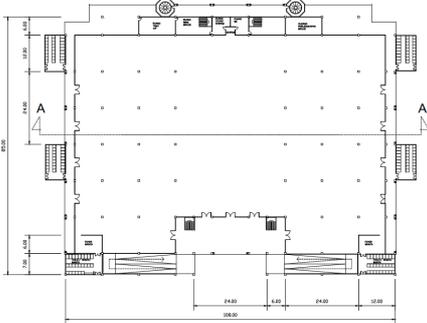
Gambar 9. Tampak Depan Masjid



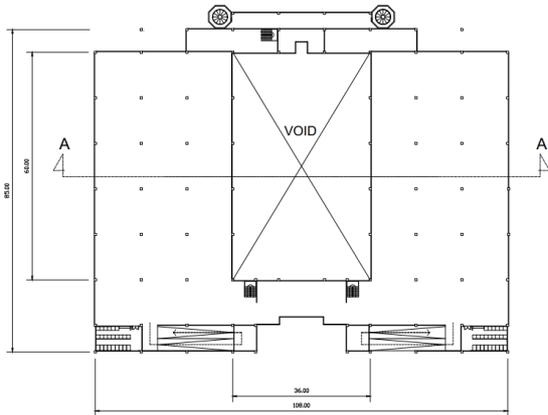
Gambar 10. Tampak Belakang Masjid



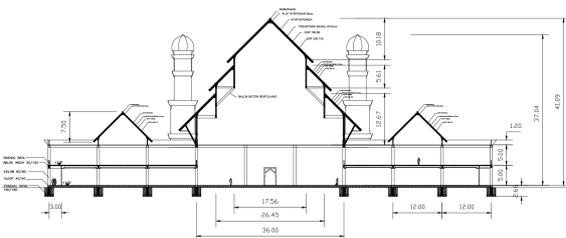
Gambar 11. Tampak kanan Masjid



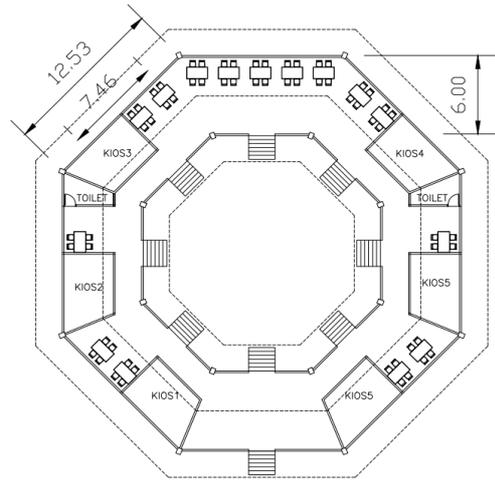
Gambar 12. Denah Lantai 1 Masjid



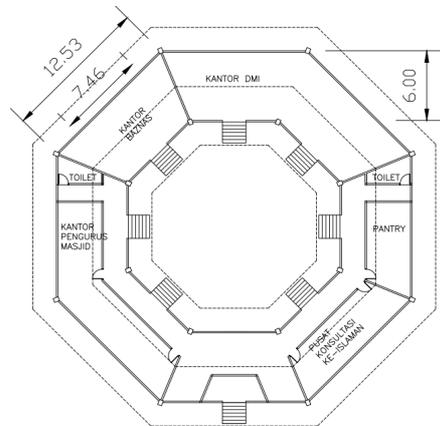
Gambar 13. Denah Lantai 2 Masjid



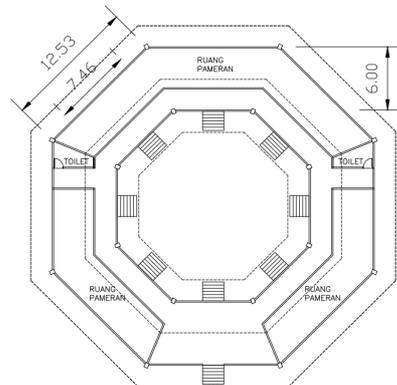
Gambar 14. Potongan Masjid



Gambar 15. Denah Kafeteria



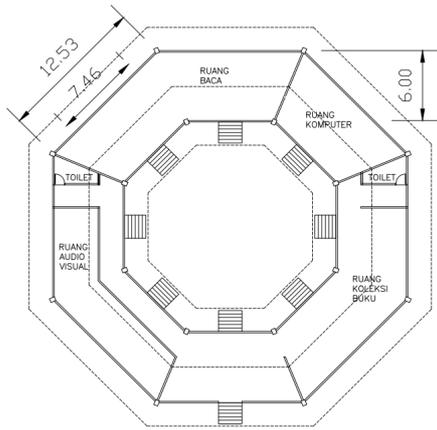
Gambar 16. Denah Kantor



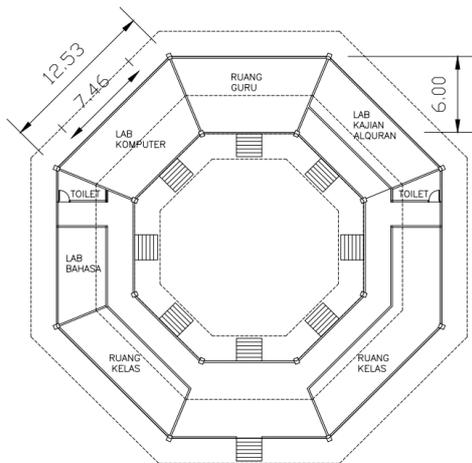
Gambar 17. Denah Museum

Settlement Pattern. *The Knowledge City: Spirit, Character and Manifestation*, 278–282. Medan.

Putro, R. Y. I. D. (2012). *Islamic Center Daerah Istimewa Yogyakarta 14*.



Gambar 18. Denah Perpustakaan



Gambar 19. Denah Pusat Pengembangan, Pembinaan, dan Penelitian

Daftar Pustaka

- Anra, Y., & Sadzali, A. M. (2018). *ARCHITECTURE VARIETIES OF JAMBI MALAY TRADITIONAL HOUSE: A Study of Architectural Archeology in Conserving Cultural Heritage and Advancement of Jambi Malay Culture*. 02(02).
- BPS Kota Jambi. (2019). Kota Jambi dalam Angka 2019. In *BPS Kota Jambi*. jambi.
- Fikriarini, A. (2010). *ARSITEKTUR ISLAM: Seni Ruang dalam Peradaban Islam*. 12(3), 194–206.
- Hidayatullahman, P. (2019). *POS-ISLAMISME DI PUSAT ISLAM Analisis Wacana Wisata Religi dan Mediasi Islamic Center Mataram*. (9), 1689–1699.
- Pratomo, S., Fetty, B., Salsabila, P., & Rahma, H. (2022). Natural daylighting performance at stilt house in jambi city. *Journal of Applied Science and Engineering (Taiwan)*, 25(1).
[https://doi.org/10.6180/jase.202202_25\(1\).0023](https://doi.org/10.6180/jase.202202_25(1).0023)
- Pratomo, S., N., P., F. B., P., W., K., & Bahar, F. F. (2020). Prinsip Fisika pada Pondasi Tiang Kayu Rumah Tradisional Seberang Kota Jambi. *Prosiding Seminar Struktur Dalam Arsitektur*, 049–055.
<https://doi.org/10.32315/sem.4.049>
- Pratomo, S., & Putra, B. A. (2009). The Jambinese Melayu